

## PELATIHAN PENYUSUNAN P5 UNTUK GURU-GURU SE KABUPATEN MADIUN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Julianto<sup>1\*</sup>, Fatkur Rohman Kafrawi<sup>2</sup>, Dhani Kristiandri<sup>3</sup>, Muhammad Reza<sup>4</sup>, Fitria Hidayati<sup>5</sup>, Kurniasari<sup>6</sup>, Endah Rahmawati<sup>7</sup>, Suprayitno<sup>8</sup>, Asri Susetyo Rukmi<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,8,9</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>5,6</sup> Universitas WR Supratman, Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>7</sup> STKIP PGRI Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [julianto@unesa.ac.id](mailto:julianto@unesa.ac.id)

### Abstract

The partner problems that emerged in public and private elementary schools throughout Madiun Regency were understanding the material related to the preparation of P5 in the implementation of the independent curriculum, how to develop and implement it in classroom learning. Therefore, the community service team made a breakthrough in the form of training in the preparation of P5 in the implementation of the independent curriculum, developing and implementing it in classroom learning properly and correctly. The training pattern used included presentations, questions and answers, workshops, and performance demonstrations. To carry out this community service activity, the team first coordinated with the parties who would be involved in the activity, especially the Madiun Regency Education Office. The activity was planned to be held on June 7, 2024, at the Madiun Regency Education Office Hall. This activity involved representatives of public and private elementary schools throughout Madiun Regency with a total of 118 principals participating. The methods used in community service followed the following pattern: (1) presentation; (2) questions and answers; (3) workshop; and (4) performance demonstration. At the end of the community service activity, participants will be given a questionnaire related to the implementation of community service that has been carried out by the TEAM. Evaluation of participant abilities was conducted through discussions about their achievements. Evaluation of the training activities involved administering a questionnaire to participants, which included their responses to the training. Based on the evaluation results and the questionnaires we administered to elementary school teachers throughout Madiun Regency, we found that the learning they conducted in their respective educational units yielded positive results and positive responses from the students who participated in the training.

**Keywords:** P5; Independent Curriculum

### Abstrak

Permasalahan mitra yang muncul pada sekolah dasar negeri dan swasta se-Kabupaten Madiun yakni pemahaman akan materi terkait penyusunan P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, cara mengembangkan dan penerapan dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan suatu terobosan berupa pelatihan dalam penyusunan P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, mengembangkan dan menerapkan dalam pembelajaran di kelas dengan baik dan benar. Pola pelatihan yang digunakan meliputi presentasi, tanya jawab, lokakarya, dan unjuk kinerja. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlebih dahulu tim melakukan koordinasi dengan pihak yang akan terlibat dalam kegiatan terutama pihak Diknas Pendidikan Kabupaten Madiun. Kegiatan direncanakan dilaksanakan pada bulan 7 Juni 2024 bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Kegiatan ini melibatkan perwakilan sekolah dasar negeri dan swasta se-Kabupaten Madiun dengan jumlah peserta 118 kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat mengikuti pola sebagai berikut: (1) presentasi; (2) tanya jawab; (3) lokakarya; dan (4) unjuk kinerja. Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat para peserta akan diberikan angket terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh TIM. Evaluasi kemampuan peserta dilakukan dengan cara melakukan diskusi pencapaian apa yang telah diperoleh oleh peserta didik mereka. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara memberikan angket pada peserta yang berisi tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diikuti. Berdasarkan hasil evaluasi dan angket yang kami berikan ke guru-guru Sekolah Dasar se-Kabupaten Madiun menyatakan pembelajaran yang mereka lakukan di satuan pendidikan masing-masing memberikan hasil yang positif dan respon yang menyenangkan dari peserta didik yang mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** P5; Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya dalam kurikulum ini. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Pembelajaran fokus pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum Merdeka tidak lagi menyertakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itu berarti, guru dan murid tidak lagi terbelenggu pada nilai agar bisa mencapai KKM. Para guru diberi keleluasaan dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik. Oleh sebab itu, hal yang perlu dipersiapkan sekolah menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran; (2) perencanaan program sekolah yang kolaboratif; (3) memulai berbagi praktik baik; (4) membiasakan refleksi; dan (5) peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah.

Merdeka belajar adalah kebijakan besar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan menghapus Ujian Nasional (UN) diganti Asesmen Kompetensi. Asesmen nasional sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM: literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Literasi yang dimaksudkan di sini bukan sekedar kemampuan membaca, tapi juga kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan untuk mengerti atau memahami konsep di balik tulisan tersebut.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Literasi dan numerasi bukan tentang mata pelajaran bahasa atau matematika, melainkan kemampuan murid agar dapat menggunakan konsep literasi ini untuk menganalisa sebuah materi.

Kondisi di lapangan terutama di sekolah dasar negeri dan swasta se-Kabupaten Madiun masih mengalami kebingungan dalam menyusun P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pengembangan dan penerapan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Hal ini berdasarkan hasil wawancara salah satu guru swasta SD yang berada di wilayah Kabupaten Madiun yang kebetulan sebagai wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum mengharapkan adanya pelatihan yang memadai untuk terkait penyusunan P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan aplikasinya.

Melihat kondisi di atas, maka selaku mitra masyarakat kami ingin mencoba memberikan bantuan dalam menyusun P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan aplikasinya bagi sekolah dasar negeri dan swasta se-Kabupaten Madiun dengan memberikan pelatihan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan pemahaman sekolah dasar negeri dan swasta se-Kabupaten Madiun terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kurikulum) dan guru terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dan aplikasinya dalam pembelajaran semakin meningkat dan efisien. Selain itu, pelatihan ini untuk mendukung kebijakan pemerintah terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 dalam pembelajaran terutama di tingkat jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra yang muncul pada sekolah dasar negeri dan swasta se-Kabupaten Madiun yakni pemahaman akan materi terkait penyusunan P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, cara mengembangkan dan penerapan dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan suatu terobosan berupa pelatihan dalam penyusunan P5 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, mengembangkan dan menerapkan dalam pembelajaran di kelas dengan baik dan benar. Pola pelatihan yang digunakan meliputi presentasi, tanya jawab, lokakarya, dan unjuk kinerja.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan Indonesia yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini menandai pergeseran dari pembelajaran berbasis konten menuju pengembangan kompetensi dan karakter, yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila (Setiawan, 2023).

Kurikulum Merdeka memiliki salah satu ciri khas yaitu penggunaan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai strategi utama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila serta keterampilan abad 21. Pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Rahmawati & Maulida, 2022). Selain itu, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi ruang bagi siswa untuk terlibat dalam konteks lokal yang bermakna secara sosial dan budaya (Fadilah, 2023).

Aspek penting lainnya dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran terdiferensiasi, di mana guru diharapkan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa (Haryati, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menempatkan keberagaman sebagai kekuatan dalam proses belajar. Menurut Oktaviani dan Wibowo (2020), diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar, terutama bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut peningkatan kapasitas guru, baik dalam hal pedagogi maupun pemanfaatan teknologi. Penelitian oleh Pramesti dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa pelatihan dan komunitas belajar guru sangat berperan dalam mempercepat adaptasi terhadap paradigma baru ini. Dengan dukungan ekosistem yang kolaboratif dan berkelanjutan, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi langkah strategis dalam transformasi pendidikan nasional menuju sistem yang lebih humanis, relevan, dan berdaya saing global (Sari & Utami, 2023).

## METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat dijelaskan pada bagan alir di bawah ini



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan dan Perancangan  
Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:
  - a. Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama TIM dan mitra serta menawarkan solusi pemecahan permasalahan mitra
  - b. Menyusun materi dan perangkat pelatihan
  - c. Pengurusan perizinan kepada dinas pendidikan dan pihak sekolah, penentuan lokasi pelatihan, dan waktu pelatihan
2. Tahapan Pelaksanaan  
Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:
  - a. Memaparkan materi tentang Kurikulum Merdeka terutama pelaksanaan P5
  - b. Menyusun buku pintar karakter sebagai panduan penerapannya.
  - c. Berbagi praktik baik menyusun praktik baik perilaku baik.
3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi  
Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sehingga program pelatihan Kurikulum Merdeka terutama pelaksanaan P5 dapat terlaksana dengan optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan

Secara rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan Kurikulum Merdeka terutama pelaksanaan P5 bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Madiun terdiri dari tiga kegiatan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut dijelaskan dari masing-masing kegiatan.

### 2. Persiapan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, beberapa tahap persiapan telah dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Pertama, dilakukan penentuan lokasi pelatihan, yang kemudian ditetapkan di Aula Gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun, Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya, dalam hal kerjasama, Lembaga Pendidikan Sertifikasi dan Profesi (LPSP) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan ini. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menghadirkan berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini.

Sementara itu, pemilihan narasumber juga menjadi bagian penting dari persiapan. Pemilihan narasumber dengan keahlian dalam bidang pendidikan dasar telah ditunjuk untuk memimpin sesi-sesi pelatihan. Para narasumber tersebut adalah perwakilan yang ada di lembaga LPSP Unesa, salah satunya dari Pusat Pendidikan Profesi Guru (PPG) yaitu Dr. Julianto, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris pusat PPG yang menyampaikan materi terkait Kurikulum Merdeka terutama P5 untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Dengan tahap-tahap persiapan ini, diharapkan bahwa pelatihan Kurikulum Merdeka terutama pelaksanaan P5 sebagai sarana pengembangan perangkat pendukung dalam mewujudkan profil pelajar pancasila kepada peserta didik, sehingga guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat melaksanakan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua peserta.

### 3. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 7 Juni 2024 dengan menjalani serangkaian kegiatan yang terencana dengan baik. Kegiatan ini memaparkan detail rangkaian acara sebagai berikut:

**Pembukaan (08.00 - 08.30):** Kegiatan dimulai dengan suasana penuh antusiasme melalui sambutan dari perwakilan sekolah dan universitas. Sambutan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan maksud, urgensi, serta ekspektasi dari pelaksanaan pelatihan. Selain itu, sesi ini juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan narasumber yang akan berbagi pengetahuan penting, sekaligus menjadi ajang bagi peserta untuk saling mengenal.

**Pemaparan Materi (08.30 - 10.30):** Sesi utama pelatihan diisi dengan penyampaian materi oleh para narasumber sesuai dengan keahlian masing-masing. Dr. Julianto, S.Pd., M.Pd menyampaikan materi secara mendalam mengenai Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyajian materi dilakukan secara sistematis dan interaktif, sehingga membantu peserta memahami konsep secara komprehensif.

**Praktik Terbimbing (10.30 - 11.30):** Usai sesi materi, peserta diajak untuk melakukan praktik dengan bimbingan narasumber. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk secara langsung mencoba menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi P5 dengan arahan yang jelas dan terstruktur. Narasumber memberikan pendampingan secara intensif agar setiap langkah dalam proses tersebut dapat dipahami secara menyeluruh.

**Sesi Tanya Jawab dan Diskusi (11.30 - 12.00):** Bagian akhir dari kegiatan digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui sesi interaktif bersama narasumber. Peserta dapat menyampaikan pertanyaan, mendiskusikan topik tertentu, dan menanggapi materi yang telah disampaikan. Momen ini menjadi ruang penting untuk memperjelas hal-hal yang masih belum dipahami serta memperkaya wawasan melalui tukar gagasan antar peserta.

Selanjutnya, diberikan penghargaan kepada para guru atas komitmen mereka dalam menyelesaikan tugas dengan optimal. Seluruh rangkaian pelatihan berlangsung sesuai dengan agenda yang telah dirancang, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, efektif, dan mendalam bagi seluruh peserta. Para narasumber juga mampu menyampaikan materi secara lugas serta memberikan arahan yang menyeluruh, sehingga sasaran pelatihan berhasil dicapai secara maksimal.

### 4. Evaluasi

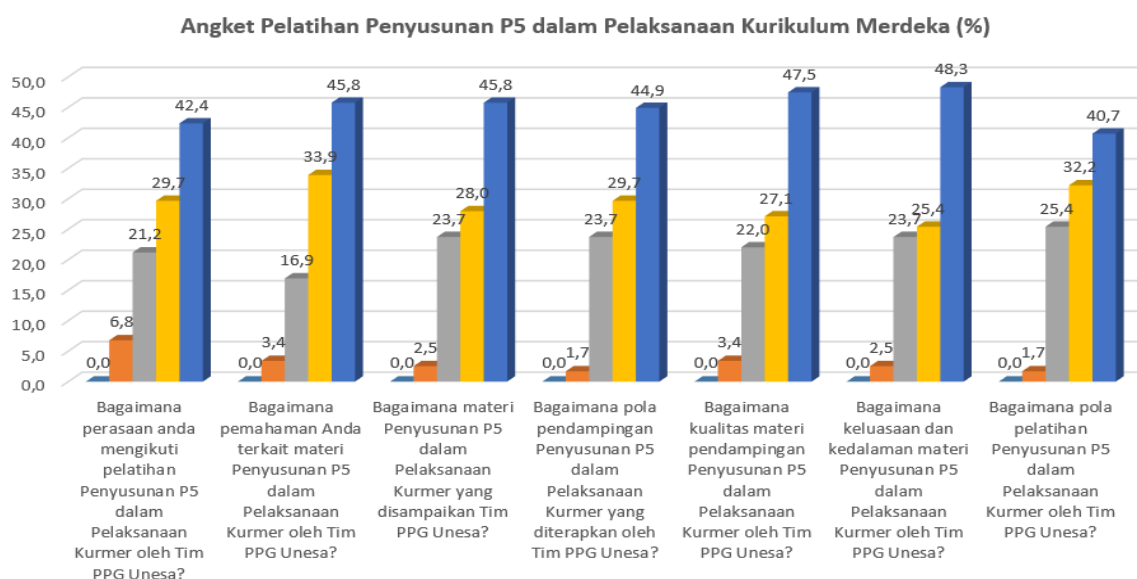
Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk menilai efektivitas dan dampak dari seluruh rangkaian kegiatan. Guru-guru Sekolah Dasar sebagai mitra sasaran menunjukkan semangat dan partisipasi yang tinggi selama mengikuti pelatihan. Keterlibatan tim dosen dari Tim PKM Unesa sebagai fasilitator juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan dan pemahaman peserta.

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir kegiatan. Untuk menghimpun pendapat dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan instrumen berupa angket respon guru. Melalui angket tersebut, peserta diminta memberikan penilaian terhadap sejumlah aspek dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil tanggapan yang terkumpul kemudian dirangkum dan disajikan dalam Tabel 1 yang memuat respons peserta terhadap beberapa indikator yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Angket Pelatihan Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

No	Uraian pertanyaan	Skor penilaian (%)					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Bagaimana perasaan anda mengikuti pelatihan Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer oleh Tim PPG Unesa?	0,0	6,8	21,2	29,7	42,4	
2.	Bagaimana pemahaman Anda terkait materi Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer oleh Tim PPG Unesa?	0,0	3,4	16,9	33,9	45,8	
3.	Bagaimana materi Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer yang disampaikan Tim PPG Unesa?	0,0	2,5	23,7	28,0	45,8	
4.	Bagaimana pola pendampingan Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer yang diterapkan oleh Tim PPG Unesa?	0,0	1,7	23,7	29,7	44,9	
5.	Bagaimana kualitas materi pendampingan Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer oleh Tim PPG Unesa?	0,0	3,4	22,0	27,1	47,5	
6.	Bagaimana keluasaan dan kedalaman materi Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer oleh Tim PPG Unesa?	0,0	2,5	23,7	25,4	48,3	
7.	Bagaimana pola pelatihan Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurmer oleh Tim PPG Unesa?	0,0	1,7	25,4	32,2	40,7	
8.	Topik apa yang anda harapkan pada pelaksanaan PKM tahun depan!	Pengembangan rubrik penilaian P5 Pelaksanaan pagelaran P5 di sekolah Pengembangan modul ajar yang berbasis kearifan lokal					

Sesuai hasil tabel 1 dapat kita ketahui bahwa pelatihan terkait materi Penyusunan P5 untuk Guru-Guru Se-Kabupaten Madiun dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memberikan nuansa baru dalam pembelajaran di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Selain itu juga dapat respon yang diberikan oleh peserta luar biasa dalam merespon materi yang diberikan oleh tim PKM PPG Unesa. Adapun topik pelatihan yang diharapkan oleh peserta untuk pelatihan yang akan mendatang terkait materi sebagai berikut; (1) Pengembangan rubrik penilaian P5; (2) Pelaksanaan pagelaran P5 di sekolah; dan (3) Pengembangan modul ajar yang berbasis kearifan lokal. Untuk hasil angket Pelatihan Penyusunan P5 untuk Guru-Guru Se-Kabupaten Madiun dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka jika dibuat grafik seperti di bawah ini.

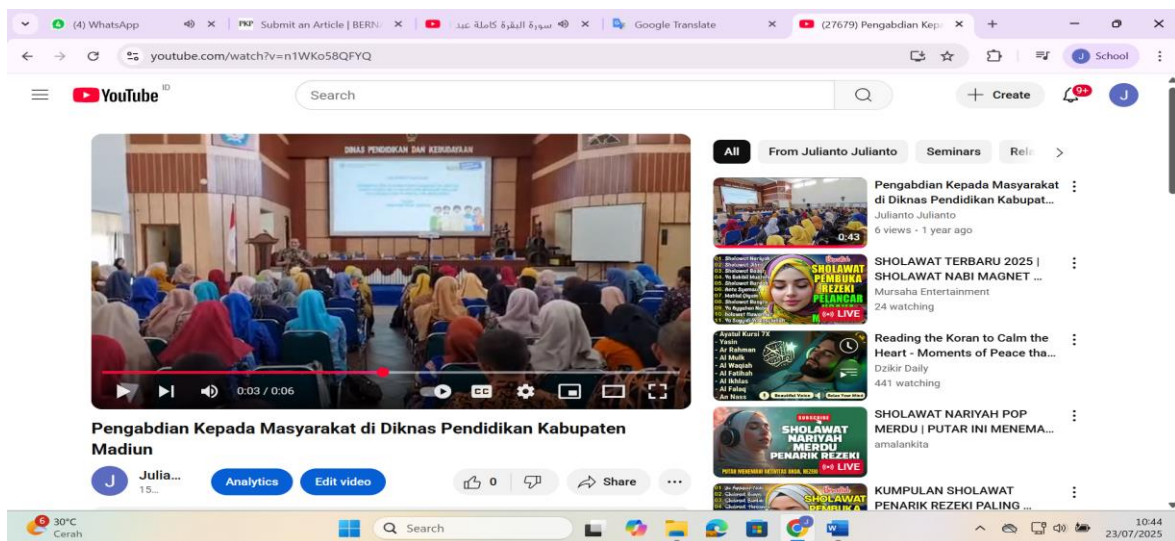


Grafik 1. Angket Pelatihan Penyusunan P5 dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

5. Hasil Kegiatan

Pelatihan ini menghasilkan sejumlah luaran yang memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pengembangan peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru. Capaian luaran yang telah dicapai oleh tim pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Profesi Guru (PPG) yakni publikasi pada media massa online dan youtube. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dipublikasikan pada 2 media massa nasional yang terunggah pada laman <https://www.kompartemen.com/2024/06/15/guru-di-madiun-belajar-menyusun-modul-p5-dibawah-pendampingan-tim-bppg-dan-lpsp-unesa/> dan <https://siagaindonesia.id/bppg-dan-lpsp-unesa-beri-pendampingan-penyusunan-modul-p5-bagi-guru-se-kabupaten-madiun-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>. Untuk target publikasi media massa sudah melebihi dari target yang direncanakan. Untuk video pelatihan Penyusunan P5 untuk Guru-Guru Se-Kabupaten Madiun dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang telah diunggah secara online di youtube sebagai bukti pendukung pelaksanaan kegiatan PKM dengan laman <https://youtu.be/n1Wko58QFYQ>. Untuk mengetahui akan kualitas pelatihan Penyusunan P5 untuk Guru-Guru Se-Kabupaten Madiun dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh tim PPG Unesa, maka tim PKM mengembangkan angket yang diberikan ke peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk luaran jurnal ilmiah terkait hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih proses pembuatan artikel setelah data dianalisis.





Gambar 1. Video kegiatan PKM diunggah di Youtube

## KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan P5 yang dilaksanakan oleh Tim PKM PPG Unesa telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD se-Kabupaten Madiun dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini diselenggarakan secara sistematis melalui tahapan presentasi, diskusi, lokakarya, dan praktik terbimbing yang terbukti efektif dalam membangun kompetensi peserta. Evaluasi kegiatan melalui angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode penyampaian, dan pendampingan yang diberikan oleh narasumber.

Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan luaran berupa publikasi di media daring nasional dan dokumentasi video pelatihan yang diunggah di platform YouTube. Selain itu, pelatihan ini memberikan masukan berharga untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan di masa mendatang, seperti pengembangan rubrik penilaian P5, pagelaran P5 di sekolah, dan pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan menjadi model implementatif dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar serta penguatan kapasitas guru dalam pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad 21.

Diperlukan dukungan lanjutan dalam bentuk pendampingan rutin di sekolah agar guru dapat mengimplementasikan hasil pelatihan secara maksimal, khususnya dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan karakteristik peserta didik. Disarankan agar kolaborasi antara perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan sekolah diperkuat untuk menjamin keberlanjutan program dan pemerataan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Project-Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–57.
- Haryati, S. (2021). Pembelajaran Terdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 101–110.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- 
- Oktaviani, R., & Wibowo, T. (2020). Strategi Diferensiasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 177–186.
- Pramesti, A., & Nugroho, H. (2022). Peran Komunitas Belajar Guru dalam Meningkatkan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(4), 230–240.
- Rahmawati, E., & Maulida, S. (2022). Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 200–212.
- Sari, D. N., & Utami, L. M. (2023). Transformasi Pendidikan Menuju Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 33–45.
- Setiawan, B. (2023). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Telaah Konseptual dan Implementatif. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123–135.